

Template KMI : Key Metrics secara Individual

Nama Bank : Bank Shinhan Indonesia

Periode : Triwulan I – 2022

No.	Deskripsi	a	b	c	d
		Triwulan I – 2022	Triwulan IV – 2021	Triwulan III – 2021	Triwulan II – 2021
	Modal yang Tersedia (nilai)				
1	Modal Inti Utama (CET1)	4,525,655	4,510,201	4,525,440	4,511,082
2	Modal Inti (Tier 1)	4,525,655	4,510,201	4,525,440	4,511,082
3	Total Modal	4,689,048	4,665,164	4,677,551	4,694,180
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)				
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	16,136,407	15,497,155	15,769,627	16,515,523
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR				
5	Rasio CET1 (%)	28.05%	29.10%	28.70%	27.31%
6	Rasio Tier 1 (%)	28.05%	29.10%	28.70%	27.31%
7	Rasio Total Modal (%)	29.06%	30.10%	29.66%	28.42%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR				
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	19.48%	20.67%	20.23%	18.88%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III				
13	Total Eksposur	19,710,276	18,157,670	18,904,925	19,803,820
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	22.96%	24.84%	23.94%	22.81%
14a	Nilai Rasio pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh. (%) (baris 2a / baris 13)	-	-	-	-
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	22.96%	24.84%	23.94%	22.81%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i>	22.96%	24.84%	23.94%	22.81%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	22.96%	24.84%	23.94%	22.81%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)				
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	3,467,832	2,188,281	2,732,760	2,618,362
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	784,224	1,031,233	514,789	556,786
17	LCR (%)	442.20%	212.20%	530.85%	470.26%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)				
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	12,347,666	11,871,508	11,515,992	11,434,724
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	11,268,876	10,323,453	10,035,918	11,173,906
20	NSFR (%)	109.57%	115.00%	114.75%	102.33%

Analisis Kualitatif

Rasio CAR :

Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Shinhan Indonesia pada 31 Maret 2022 adalah sebesar 29,06% menurun 1,04% dari posisi 31 Desember 2021. Hal tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan ATMR sebesar 4,12% yang berasal dari adanya peningkatan ATMR Risiko Kredit sebesar Rp. 644.242,10 juta dan ATMR Risiko Pasar sebesar Rp. 16.559,22 juta. Rasio Total Modal PT. Bank Shinhan Indonesia selalu berada di atas ketentuan regulator yaitu paling rendah sebesar 8%.

Rasio Pengungkit:

Rasio pengungkit PT Bank Shinhan Indonesia pada 31 Maret 2022 adalah 22,96% menurun sebesar 1,88% dari posisi 31 Desember 2021. Penurunan Rasio pengungkit disebabkan oleh adanya kenaikan pada Total Eksposur sebesar 8,55%. Hal tersebut masih berada di atas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu paling rendah sebesar 3%.

LCR:

Rasio LCR Posisi 31 Maret 2022 sebesar 442,20% mengalami kenaikan sebesar 230% jika dibandingkan 31 Desember 2021 hal tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan pada Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) sebesar Rp. 1.279.551 juta. Hal tersebut masih berada di atas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu paling rendah sebesar 100%.

NSFR:

Nilai NSFR PT Bank Shinhan Indonesia Posisi 31 Maret 2022 sebesar 109,57% menurun sebesar 5,43% dari posisi 31 Desember 2021 hal tersebut berasal dari adanya kenaikan Total Pendanaan Stabil yang diperlukan (RSF) sebesar Rp. 945.423 juta yaitu karena adanya kenaikan kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya sebesar Rp. 316.498 juta dan kenaikan seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori (Total High Quality Liquid Assets (HQLA) dalam rangka perhitungan NSFR, Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional, Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing), dan Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung) sebesar Rp. 582.090 juta. Namun hal tersebut masih berada di atas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu paling rendah sebesar 100%.